

JSRW (Jurnal Senirupa Warna)

Vol. ...No...., Januari / Juli Tahun , pp.

doi:.....

## Catatan Virtual Bogor Art Meet 2021 Retrospeksi Buitenzorg 539<sup>th</sup>

Bahtiar Dwi Susanto

bahtiardwisusanto@gmail.com

IAC Network

[www.space.indonesianartculture.org](http://www.space.indonesianartculture.org)

### Abstrak

BAM; Bogor Art Meet ruang inisiasi yang bertujuan pada pendokumentasian karya-karya bagi seniman; pekerja seni; kreator yang berdomisili di wilayah Bogor Raya: Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sukabumi, dan Kota Sukabumi, menggunakan media visual 2 dimensi (lukisan, fotografi, desain, kartun, sketsa, street art dan seterusnya) serta video (eksperimental). BAM kemudian mengundang seniman; pekerja seni; kreator di wilayah Bogor Raya dan Indonesia secara umum serta internasional untuk mengikuti "**Virtual Bogor Art Meet**" yang mengusung tema Retrospeksi Buitenzorg 539<sup>th</sup>. Satu strategi memperkenalkan diri sebagai platform baru sekaligus bereksperimen dalam menguji kelayakan pameran virtual yang menjadi keniscayaan dalam berjejaring saat ini.

**Kata kunci:** Bogor Art Meet, Buitenzorg, Karya Seni, Pameran Virtual, Inisiasi

## **Abstract**

*BAM; Bogor Art Meet initiation room which aims at documenting works for artists; art worker; creators domiciled in the Greater Bogor area: Bogor Regency, Bogor City, Cianjur Regency, Sukabumi Regency, and Sukabumi City, using 2-dimensional visual media (paintings, photography, designs, cartoons, sketches, street art and so on) and videos (experimental) . BAM then invited artists; art worker; creators in the Greater Bogor region and Indonesia in general and internationally to take part in the “Virtual Bogor Art Meet” which carries the theme Retrospection Buitenzorg 539th. One strategy is to introduce oneself as a new platform as well as to experiment in testing the feasibility of virtual exhibitions which are a necessity in today’s networking.*

**Keywords:** *Bogor Art Meet, Buitenzorg, Artwork, Virtual Exhibition, Initiation*

## **Pendahuluan**

Bogor Art Meet (BAM) merupakan project inisiasi IAC Network sebagai platform yang bertujuan pada pendokumentasian karya-karya bagi seniman; pekerja seni; kreator yang berdomisili di wilayah Bogor Raya: Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sukabumi, dan Kota Sukabumi. Gagasan yang berupaya memberi kritik terhadap *implementasi* Undang-undang No.5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan oleh Pemerintah Daerah di kawasan Bogor Raya. Karenanya BAM kemudian menempatkan peringatan hari jadi Bogor ke 539, - ditandakan pada simbolik peresmian Prabu Siliwangi sebagai raja dari Kerajaan Pajajaran tanggal 3 Juni 1482, secara bersamaan dengan penyelenggaraan Virtual BAM 2021.



Gambar 1. Poster Undangan

Sumber : Virtual BAM 2021

## Metode Penelitian

Inisiasi BAM sebagai *virtual art project* yang menggunakan komunikasi virtual sebagai *interaksi* utama dan hal ini bisa juga dinyatakan sebagai *eksperimen project* untuk *mengukur* bagaimana pelaku seni dan budaya lokal dapat *berinteraksi* dengan *teknologi* secara terbuka dengan ekosistem lain di luar komunitas; *ekosistem* asalnya. Undangan terbuka yang dipublikasikan melalui web-blog [www.bogorartmeet.wordpress.com](http://www.bogorartmeet.wordpress.com) yang berisi kuratorial dan beberapa kata kunci untuk membantu menafsirkan tema pameran; serta sosial media page facebook @bogorartmeet dan instagram @iac\_network merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan partisipasi seniman sebagai upaya koleksi data karya.

Secara umum metode yang dipakai dalam uji kelayakan

platform pameran virtual ini dan pengenalan inisiasi Bogor Art Meet pada khalayak menggunakan metode gabungan atau mix-methods (Jonathan Sarwono, 2011); mengadopsi strategi riset yang menggunakan lebih dari satu tipe metode riset, yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

## Pembahasan

*Retrospeksi* Buitenzorg menjadi tema Virtual BAM2021 sebagai strategi awal melihat kembali Bogor sebagai satu kawasan yang saling terintegrasi sejak era kolonial, dan kini telah berusia 539 tahun. Usia yang cukup tua sebagai sebuah peradaban, sementara bagi generasi baru tidak lagi cukup mengetahui bahwa kawasan Bogor pernah mengalami masa-masa emas pada berbagai hal; entah itu sebagai pusat kebudayaan, pusat penelitian dan kini diproyeksikan sebagai pusat kawasan ekonomi baru.

Retrospeksi dapat disebut sebagai ajakan melakukan *introspeksi* pada sebuah kawasan dengan sudut pandang *kritis* dan atau *harapan-harapan* sebagaimana kata Buitenzorg disematkan dan dimaknai sebagai *Kota Damai*; Kota Tanpa Kecemasan. Bahkan spekulasi untuk membuka berbagai hal *pemaknaan* terkait potensi alam, aset sejarah dan kebudayaan kawasan Bogor Raya baik yang hilang dari percakapan kritis dan segala artefak identitas kedaerahan yang luput dari ingatan *kolektif*. Terutama pada *keseimbangan* antara keinginan menjadi pusat ekonomi baru dengan *prinsip keadilan* lingkungan yang kian menjadi beban masyarakat disekitarnya.

Mengutip dari tulisan Djoko Kirmanto berjudul Mewariskan Kota Layak Huni (Nirwono Joga: Mewariskan Kota Layak Huni, 2017) tentang kota yang diharapkan di masa depan adalah kota yang nyaman, tempat anak-anak, orang-tua dan penyandang disabilitas dapat berjalan dengan aman dan nyaman. Kota yang masyarakatnya memiliki kebersamaan di ruang-ruang publik, saling bercanda dan berdiskusi dalam memecahkan masalah.

Beberapa isu strategis dalam penyusunan Indonesia New Urban Action (INUAAct) terdapat beberapa hal uraian yang sesuai dengan tematik Retrospeksi Buitenzorg 539<sup>th</sup>, diantaranya:

1. Urbanisasi yang tidak terkelola secara produktif dan berkelanjutan.
2. Peningkatan konektivitas antar negara (globalisasi) memberikan peluang pembangunan berwawasan global serta ancaman pengembangan perkotaan dan wilayah yang berkelanjutan.
3. Penataan ruang dan penataan ruang perkotaan dan antar wilayah yang tidak efisien.
4. Segmentasi kelas sosial masyarakat dalam mewujudkan kota yang inklusif.
5. Disparitas antarwilayah dan kesenjangan pertumbuhan ekonomi perkotaan.
6. Terbatasnya kapasitas daerah dalam mengelola perkotaan dan wilayah.
7. Revolusi teknologi yang pesat dan tidak diimbangi peningkatan kapasitas SDM serta pemerataan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Beberapa fakta terkait kawasan Bogor Raya yang memperkuat tematik Virtual Bogor Art Meet 2021:

1. Kawasan Bogor sebagai kawasan yang memiliki curah hujan tinggi mempunyai kontribusi terhadap kawasan resapan di hulu DAS Ciliwung dan Cisadane yang mengalir ke kawasan Jakarta serta Banten (lihat <https://www.beritasatu.com/nasional/594284/3-das-di-jabodetabek-dalam-kondisi-sangat-kritis> Rabu, 8 Januari 2020 | 13:00 WIB).
2. Kondisi tata ruang dan kemacetan lalu lintas jalan raya Kota Bogor (lihat <https://www.liputan6.com/news/read/2603727/survei-waze-bogor-kota-berkendara-terburuk-kedua-dunia> 17 Sep 2016, 02:28 WIB).
3. Kawasan Aglomerasi (lihat <https://bogor.ayoindonesia.com/berita-bogor/pr-31870262/IPB-Paparkan-Hasil-Kajian-Bogor-Raya> Kamis, 16 Januari 2020 | 07:31 WIB)

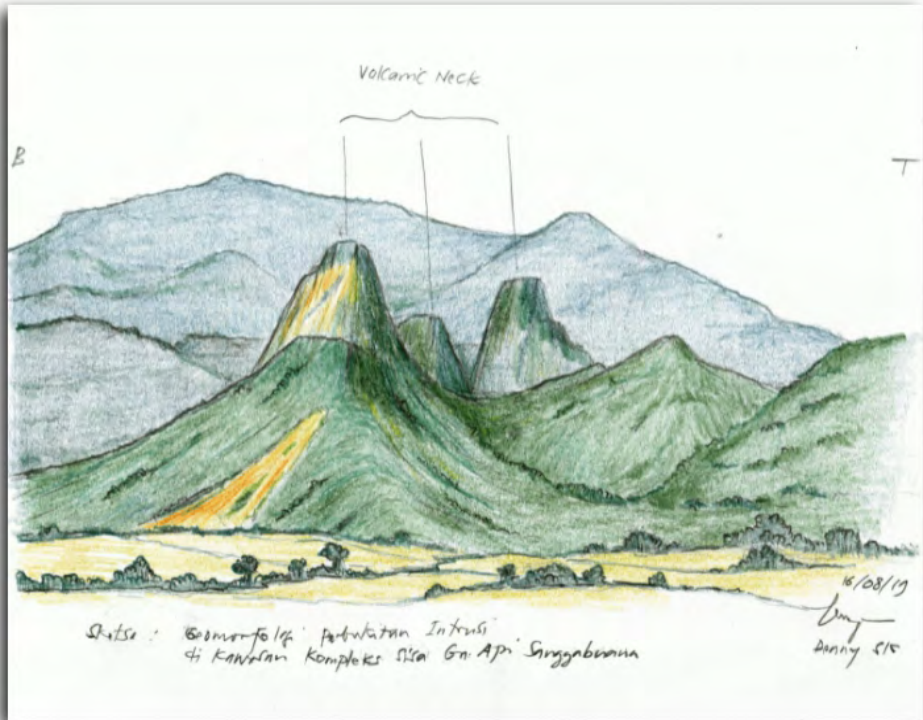
Pameran virtual terselenggara sejak 16 Juni – 16 Agustus 2021, di platform IAC Network Space; [www.space.indonesianartculture.org](http://www.space.indonesianartculture.org) melibatkan 47 partisipan dari 18 negara dan 3 kolektif lokal; Sekolah Sungai Kali Angke, Literasi Visual Kebencanaan Indonesia dan Japat Pangan yang mengangkat isu kawasan; lingkungan, geologi, sungai dan pangan serta tema umum tentang pemakaian kata Buitenzorg sebagai kota damai; tanpa kecemasan dari berbagai tafsir dan pendekatan. Berikut beberapa karya yang mewakili tema Virtual Bogor Art Meet 2021:



Gambar 1. Hana Nguni Hana Mangke, Tan Hana Nguni Tan Hana Mangke  
Novandi Prasetio\_80.100cm\_AOC\_2021\_Indonesia  
Sumber e-catalog Virtual BAM 2021



Gambar 2: Degowang  
Buitenzorg-de stad van duizend stadsvervoer\_2000x1400px\_Digital  
Vector\_2021  
Sumber e-catalog Virtual BAM 2021



Gambar 3: Denny SK – Literasi Visual Kebencanaan Indonesia

Geomorfologi\_A3\_Sketsa on Paper\_2020

Sumber e-catalog Virtual BAM2021



Gambar 4: Zul Fiqhri – Jabat Pangan  
Farm into space #1\_A3\_Digital Art\_2020  
Sumber e-catalog Virtual BAM 2021



**Supported By:**

 **INDONESIAN ART AND CULTURE NETWORK**  **LITERASI VISUAL KESENIAN INDONESIA**  **Sekolah Sungai Angka Bogor**

**Visit Our Social Media:**  
Facebook Page: @bogorartmeet | Instagram: @iacnetwork

Gambar 5-6  
Sumber data Virtual BAM 2021

## 47 ARTISTS from 18 COUNTRIES

SPACE A: **Indonesia:** Kelik Darmianto | Yayak Yatmaka  
Makmun | Sujiyanto | Masduki  
Novandi Prasetyo | Bibiana Lee  
Munadi | Tiarna Siraik | Yaksa  
Oceu ApristaWijaya | Tini Jameen  
Retno Anjarwati | Degowang  
Denny Sukanto

**France:** Thierry Singer de Polignac

**Singapore:** Gloria Keh | Abu Jalal Sarimon

**Ecuador:** Freddy Coello

**Taiwan:** Emily Shih

**USA:** Mahima Gupta

**Egypt:** Marwa Al-Wakeel

**Greece:** Stella Mimikou

SPACE B: **Indonesia:** Ernanta Item | Indah Wahyuni  
Yundhi Prayitno | Edi Bonetski

**Nigeria:** David Rotimi Bill

**Philippines:** Ryuji Beunaventura | Maruja Panti

**Lithuania:** Erika Petunoviene

**Canada:** May Kuo-Jhui Chang

**Maroco:** Gabriel Abud

**UEA:** Jisha Sameer

**India:** Sunita Agarwal

**Malaysia:** Yee Soo Cheng

**Cuba:** Yudit Fidal Faife

**Taiwan:** Huang Wu-Peng

SPACE C: **Indonesia:** M Fikri

**Iran:** Abdolreza Rabeti

**India:** Alka Chadha Harpalani | Ujjwal Kundu | Kamna Chuhan

**Nigeria:** Arogunmati Omoyeni | Jideonwor Gabriel Oduka  
Hasan Jamu Olamilekan

**Virtual BAM 2021**  
MINGGU 20 JUNI 21  
PUKUL 20.00 WIB  
FREE E-SERTIFIKAT

**"Curator Review Virtual Bogor Art Meet 2021 Buitenzorg 539th"**

**Moderator:** Prof. H. Dwi Mardianto, MFA, PhD | Irman Ariadi

**Pemanggap:** NOVANDI (Artist), TIARMA DAME RUTH SIBATI (Artist), Dedie A. Rachim (Wakil Walikota Bogor)

Daftarkan Diri Kamu Segera di:  
<https://s.id/Pendaftaran.VK1>

Gambar 7-8:  
Sumber data Virtual BAM 2021

## Simpulan

Apakah tema lokalitas menarik untuk menjadi titik berangkat dalam melahirkan karya-karya seni terkini?

Pertanyaan diatas merupakan pertanyaan awal dan menjadi salah satu alasan merancang Virtual Bogor Art Meet 2021, karena sepiunya karya-karya seniman lokal Bogor Raya yang konsen pada persoalan-persoalan sekitar dan mampu membawa gagasan karyanya pada pentas seni rupa nasional. Dari total 47 karya yang hadir, beberapa karya menyentuh tema problematika kawasan, namun tidak ada sama sekali peserta yang justru berasal dari kawasan Bogor Raya diluar konteks jejaring IAC Network sebagai inisiator platform. Hal ini semakin mengukuhkan premis yang menyatakan kawasan Bogor Raya tidak mempunyai ekosistem seni yang cukup kuat dengan gagasan, jejaring kerja dan upaya-upaya mengkritisi kawasan sekitar untuk tidak menyatakan masyarakat Bogor yang kurang *memiliki* terhadap daerahnya sendiri.

Ada beberapa catatan yang diberikan oleh Prof. M Dwi Maryanto dalam acara Curator Review: Virtual Bogor Art Meet 2021, diantaranya:

1. Virtual Bogor Art Meet merupakan produk kreatifitas.
2. Merujuk pernyataan Eva Bubla: Art is good catalyst, to condition change. Seni berwawasan lingkungan dapat membantu kita menumbuhkan harapan dan memperbaiki kondisi.

Akhirnya sebagai penutup kegiatan seni yang berorientasi di kawasan Bogor Raya ini tidak lain menjadi bentuk partisipasi dalam memberikan masukan, kritikan dan membuka percakapan publik untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pertumbuhan kawasan (urban) Bogor Raya yang semakin membesar untuk mencari konsepsi yang lebih sesuai seperti harapan predikat Buitenzorg.

### Sumber Referensi:

1. Joga, Nirwono. 2017. Mewariskan Kota Layak Huni. Kompas Gramedia
2. Jurnal HAM Komisi Nasional Hak Asasi Manusia. Vol 3. Tahun 2005
3. Baehaqi, Ahmad. 2009. Buitenzorg Kota Terindah di Jawa, Catatan perjalanan dari tahun 1860-1930. Maximum
4. S. Suriasumantri, Jujun. 1984. Ilmu dalam Perspektif, Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu. PT Gramedia
5. Keding Olofsson, Ulla. 1991. Museum dan Anak-anak, Risalah-risalah tentang pendidikan. Balai Pustaka
6. Iskandar. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. GP Press
7. Sarwono, Jonathan. 2011. Mixed Methods, Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar. Elex Media Komputindo